

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru (Asnawi dan Basyiruddin, 2002:1).

Slameto (2010:1) mengemukakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”. Suatu tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, dan lambat. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk rapor. Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari

proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

“Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, ruangan kelas, dan lain-lain”. (Slameto, 2010:68).

Guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan komunikasi guru. Seorang guru yang berkomunikasi dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) bersifat interaktif edukatif (komunikasi timbal balik), hal itu dapat terjadi diantara guru dengan siswa atau antar siswa. Penguasaan teknik dan cara berkomunikasi guru merupakan salah satu untuk yang berperan mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar.

Guru yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka berdampak sulitnya siswa menerima materi yang diajarkan oleh guru. Kemampuan berkomunikasi dalam kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung sangat efektif, baik antara guru dengan siswa maupun di antara para siswa sendiri, sebab siswa terbiasa mengemukakan

pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahuinya itu benar atau tidak.

Hubungan interaksi yang terjadi antara guru dan murid dalam suatu proses pembelajaran terkadang masih mengalami kekurangan. Seringkali guru terlalu aktif dalam mengajar, sementara siswa dibuat pasif. Hal inilah yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru saja. Bahwa untuk keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Meskipun dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan sebaik mungkin. Ketika guru sedang menerangkan, siswa ada yang bermain sendiri, bercanda, mengobrol dengan teman sebangku atau mengantuk.

Keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Menurut Slameto (2003) dalam suatu proses pembelajaran guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Sardiman (2004) menyatakan keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Melalui pendidikan diharapkan suatu negara akan mampu untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan cara meningkatkan sumber daya manusia. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2010:159) bahwa :

“Hasil belajar menunjuk pada hasil belajar, sedangkan hasil belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.
(Hamalik, 2010:159)

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah, namun realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Salah satunya SMA Negeri 12 Kota Jambi, khususnya siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2019/2020 bahwa nilai mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian akhir semester mata pelajaran ekonomi yang diraih siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Kota Jambi Tahun ajaran 2019/2020 dengan KKM sebesar 75.

Berikut ini terlampir tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 12 Kota yang peneliti peroleh langsung dari guru bidang study setiap kelasnya, disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Akhir Semester Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 12 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	<KKM	>KKM
1	XI IPS 1	36	75	72,54	17 orang	19 orang
2	XI IPS 2	36	75	70,60	15 orang	21 orang
3	XI IPS3	35	75	69,80	16 orang	19 orang
4	XI IPS 4	35	75	69,80	17 orang	18 orang

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 12 Kota Jambi 2019/2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diperoleh gambaran bahwa nilai UAS siswa untuk hasil belajarnya masih rendah karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Penjelasan menurut sumber yang didapat yaitu guru mata pelajaran ekonomi nilai siswa masih sangat rendah dan perlu dilakukan remedial agar nilai siswa mencukupi KKM sekolah.

Hal ini ditunjukkan data dari tabel hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 12 Kota Jambi yang diperoleh dari hasil ujian akhir semester, banyak siswa masih berada di bawah standar KKM, yakni kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata 72,54 dan jumlah siswa 36 orang, XI IPS 2 dengan nilai rata-rata 70,60 dan jumlah siswa 36 orang, XI IPS 3 dengan nilai rata-rata 69,80 dan jumlah siswa 35 orang, XI IPS 4 dengan nilai rata-rata 69,80 dan jumlah siswa 35 orang .

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai

dilahirkan disini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek belajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu, inti proses pembelajaran adalah siswa dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi proses pembelajaran memiliki sesuatu yang akan dicapai yaitu hasil belajar yang baik.

Hasil belajar siswa sedikit banyaknya di pengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Untuk mencapai hasil belajar siswa optimal dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif yang sedang dikembangkan saat ini sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi merupakan penerapan komunikasi sebagai transaksi.

Pada dasarnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Selain kemampuan komunikasi guru, keaktifan siswapun juga tidak kalah penting. Prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku (Sardiman, 1996: 95), oleh karenanya belajar harus membawa suatu perubahan tingkat laku menuju yang lebih baik. Dengan belajar, peserta didik akan memperoleh pengalaman pengalaman baru yng berguna bagi kehidupan mereka di dalam

masyarakat. Peran guru dalam menciptakan aktivitas didalam kelas sangatlah diperlukan. Guru harus mampu membuat peserta didik untuk lebih aktif agar mereka mampu memperoleh pengetahuan luas yang memungkinkan kepuasan siswa terpenuhi mengingat kepuasan mampu memberikan dorongan positif kepada siswa.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di antaranya adalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak menggunakan kesempatan bertanya pada pendidik. Pendidik belum mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari sikap pendidik yang cenderung membiarkan peserta didik yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil judul ***"Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 12 Kota Jambi"***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 12 Kota Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan, agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam berkomunikasi dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan

memperluas wawasan tentang pengaruh kemampuan guru dalam berkomunikasi dan keaktifan siswa dalam belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang pentingnya berkomunikasi dengan guru, karena berkomunikasi dengan guru dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar di sekolah selain itu juga mendorong keaktifan belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi.

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah yaitu memberi masukan bagi guru bahwa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, selama proses belajar mengajar guru harus mampu dalam berkomunikasi.

1.5 Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini yaitu nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

2. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan hubungan dua arah atau interaksi baik secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan gambar, isyarat, symbol, ekspresi wajah atau tulisan.

Adapun indikatornya : 1) melihat lawan bicara, 2) suara terdengar jelas oleh penerima pesan, 3) ekspresi wajah menyenangkan, 4) menggunakan tata Bahasa yang baik, 5) pembicaraan dimengerti penerima pesan.

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien atau segala aktivitas/kegiatan. Adapun indikatornya : (1) Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) Siswa aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pemecahan masalah, (5) Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru, (6) Siswa dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa melatih diri dalam mengerjakan soal, dan (8) Siswa mengerjakan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.